

Upaya Meningkatkan Peran Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Melalui Workshop Pada SMK 1 Kluet Selatan Kab. Aceh Selatan Provinsi Aceh

Nasrul Ewan

Nasrul Ewan adalah Guru Pada SMK 1 Kluet Selatan Kab. Aceh Selatan
Provinsi Aceh

Email : hasrulrull1975@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dengan menggunakan format observasi, instrumen penilaian skenario pembelajaran dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif yang hasilnya adalah sebagai berikut : Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh dari sikap guru berdiskusi diskusi adalah 79,38 katagori”cukup”,sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84,88, katagori “baik”, nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian skenario pembelajaran pada siklus I yaitu 78,75 katagori “cukup” sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,50, nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 78,33 katagori “cukup”, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,08 katagori “baik”.Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II , terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing komponen yang di observasi maupun yang dinilai, yang berarti pembinaan dan bimbingan melalui pendekatan diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan Media Pembelajaran melalui workshop. Berdasarkan keberhasilan tersebut di atas disarankan kepada guru-guru di SMK Negeri 1 Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan Tahun Pembelajaran 2021/2022 agar lebih mengoptimalkan pemanfaatan Media Pembelajaran melalui workshop dengan memperbanyak variasi metode pembelajaran dalam penyusunan skenario pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran

Katakunci : kinerja, peran guru, workshop

PENDAHULUAN

Perhatian Pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah penyempurnaan kurikulum. Pelaksanaan sistem kurikulum nasional yang sentralistik telah menghasilkan perilaku kognitif siswa yang kurang fleksibel, kurang terbuka terhadap pendapat yang divergen. Siswa merasa lebih aman dan cenderung terikat pada apa yang telah ada, pikiran mereka kurang berkembang dan cenderung kurang suka pada sesuatu yang baru. Praktek-praktek pendidikan yang dikembangkan kelihatannya lebih ditekankan pada pemikiran reproduktif, menekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban benar terhadap soal-soal yang diberikan. Akhirnya kompetensi belajar kurang berkembang secara optimal.

Dalam hal ini selaras dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku sekarang ini, memerlukan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (*teacher centered*) diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam implementasi KTSP guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam Mapel, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif. Disamping itu sesuai dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan), guru harus mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari.

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan kontekstual yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam KTSP sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di seMedia Pembelajaran dalam Proses pembelajaran lingkungan siswa. Memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Ekowati (2001) mengatakan, memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop merupakan bentuk pembelajaran yang berpihak pada pembelajaran melalui penggalian dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pebelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan

dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Dari hasil pantauan calon peneliti selaku pengawas sekolah, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop. Media Pembelajaran melalui workshop tidak lebih hanya digunakan sebagai alat bermain-main siswa belaka yang berhamburan disudut-sudut Mapel pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam Mapel, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam Mapel.

Seperti observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh, guru-guru di sekolah tersebut memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop hanya satu sampai dua kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam Mapel walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan Media Pembelajaran. Dari wawancara yang dilakukan calon peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar Mapel, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru Mapel dalam bentuk MGMP untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan Media Pembelajaran melalui workshop. Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan Media Pembelajaran melalui workshop untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian Nur Mohamad dalam Ekowati (2001) menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi.

Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Keunggulan diskusi kelompok melalui MGMP adalah keterlibatan guru bersifat holistic dan konprehensif dalam semua kegiatan. Dari segi lainnya guru dapat menukar pendapat, memberi saran, tanggapan dan berbagai reaksi sosial dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.

Media pembelajaran adalah suatu alat yang membantu siswa supaya terjadi proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2004: 7), media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun di luar kelas. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, yang dimaksud media pembelajaran adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses

pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik. Proses belajar mengajar sering ditandai dengan adanya unsur tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pembelajaran yang lain.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Sari (2008: 12), Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antar lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Jenis-jenis media menurut Bretz (Toto, 2008:14) mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis dan simbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang ditangkap dengan indera penglihat. Di samping itu, Bertz juga membedakan antara media siar (telecommunication) dan media rekam (recording) sehingga terdapat delapan klasifikasi media, yaitu: (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media semi gerak, (7) media audio dan (8) media cetak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengantar pesan atau materi pembelajaran dari guru ke siswa yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif

Dalam proses pembelajaran media berguna sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap dan lain-lain), meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berguna untuk mengatur langkah-langkah kemajuan, serta memberikan umpan balik. Hamalik (1982: 30) mengungkapkan bahwa: “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:873), manfaat adalah guna, faedah. Sedangkan pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Agar lebih optimal pemanfaatan harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 9), pemanfaatan media adalah penggunaan sumber-sumber belajar secara sistematis. Keputusan untuk mencoba atau menggunakan sumber-sumber belajar harus memperhatikan karakteristik siswa dan

tujuan belajar. pemanfaatan ini membidangi tentang bagaiman secara teori dan praktek suatu proses dan sumber belajar dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Kawasan pemanfaatan ini terdiri dari pemakaian media, penyebaran media, implementasi dan pelembagaan serta kebijaksanaan dan peraturan. Dalam pemanfaatannya suatu media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat membantu kegiatan belajar siswa dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dalam penyampaian materi ajar. Media pembelajaran diharapkan dapat memperjelas suatu materi pembelajaran sehingga menjadi konkrit dan mudah dipahami siswa. Maka media pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik media yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar. Seiring perkembangan jaman dan semakin majunya teknologi maka media juga semakin berkembang, sekarang ini makin banyak muncul dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dari banyaknya pendapat dari para ahli, belum ada suatu kesepakatan dalam penggolongan atau taksonomi media yang berlaku umum dan mencakup segala aspek.

Media pembelajaran berbasis internet merupakan imbas dari perkembangan teknilogi saat ini. Semua hal yang berhubungan dengan bahan pelajaran dan sumber pelajaran dapat diakses melalui internet. Guru dapat memanfaatkan internet sebagai sumber untuk menambah bahan pelajaran dan menambah wawasan pelajaran sesuai dengan perkembangan jaman. Disamping itu penggunaan internet akan membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Penggunaan internet sebagai media pembelajaran akan memudahkan peserta didik memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran baik yang sudah disampaikan maupun yang belum disampaikan guru di kelas. Hal ini memungkinkan pembelajaran tidak langsung tetapi siswa memperoleh pengetahuan dengan media internet.

Dari uraian tentang media di atas, dapat diketahui bahwa pengelompokkan media sangat bervariasi menurut pengelompokkan tertentu. Jadi sampai saat ini belum ada kesepakatan dari para ahli untuk mengelompokkan jenis-jenis media. Dalam penelitian ini menggunakan pengelompokkan jenis media menurut Sukiman, jenis-jenis media tersebut antara lain media berbasis visual, media berbasis audio, media audio visual, dan media berbasis komputer.

Menurut Rusli Lutan, dkk. (2004: 16), Pendidikan Jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani sebagai “alat” untuk mencapai

tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin diharapkan bersifat menyeluruh, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Begitu dekat pula tujuannya untuk pembinaan kesehatan dan kesadaran tentang lingkungan hidup. Sedangkan menurut Agus S. Suryobroto (2004: 9), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Pendidikan Jasmani bukan semata-mata berhubungan dengan pembinaan fisik saja, akan tetapi lebih mengarah kepada pembinaan siswa secara utuh. Hal ini dikemukakan Syarifudin dalam Sari (2008: 33) “Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak, melainkan melalui aktifitas jasmani secara multilateral dikembangkan pula potensi lainnya yang afektif dan kognitif anak”.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SMK Negeri 1 Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan provinsi Aceh, yang ditujukan pada guru-guru Mapel atau guru bidang studi. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop. Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan nyata yaitu membimbing guru memahami memanfaatkan Media Pembelajaran dalam Proses pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop melalui diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Perencanaan Tindakan

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui MGMP, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Media Pembelajaran Dalam Proses belajar mengajar Media belajar secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan Media Pembelajaran melalui workshop.
2. Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan Media Pembelajaran melalui workshop.
3. Membimbing guru dalam memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model Penelitian Tindakan Sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*) dan melakukan (*reflecting*).

Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah :

1. Membagi guru dalam dua kelompok kecil.
2. Peneliti memberi penjelasan tentang pemanfaatan Media Pembelajaran melalui workshop.
3. Guru menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop dalam diskusi kelompok.
4. Peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun skenario pembelajaran.
5. Wakil kelompok guru mempresentasikan skenario pembelajaran.
6. Peneliti memberi masukan terhadap skenario pembelajaran yang telah dibuat kelompok guru.
7. Guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.
8. Peneliti mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran.
9. Dalam kelompok diskusi guru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop.
10. Target yang diharapkan:
 - a. Guru mampu membuat skenario pembelajaran dengan memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop.
 - b. Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop.
 - c. Guru mampu berdiskusi secara aktif dan kreatif, dan mampu memanfaatkan diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran secara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan.

Siklus I

1. Perencanaan Penelitian.

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua siklus, mulai bulan Juli s/d September 2021 di SMK Negeri 1 Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan, pada jam sekolah 07.30-12.50.

Perencanaan penelitian meliputi:

- a. Pertemuan dengan Kepala Sekolah dan guru - guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian.

- b. Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan.
- c. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, lembar penilaian kemampuan guru).
- d. Merencanakan pertemuan awal.
- e. Kegiatan penelitian tindakan sekolah pada siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dengan kegiatan berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dimana pelaksanaan diskusi MGMP berlangsung dengan langkah-langkah berikut.

1) *Pertemuan I*

- a) Peneliti selaku pengawasan/ Kepala sekolah memberi arahan umum n pemanfaatan penggunaan dan Media belajar.
- b) Guru membentuk kelompok diskusi dan menetapkan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi kelompok.

2) *Pertemuan II*

- a) Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki.
- b) Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.

3) *Pertemuan III*

- a) Musyawarah Guru Mata Pelajaran melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop.
- b) Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru. dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan pakem.

3. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat diskusi MGMP baik pada pertemuan I, II dan III. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama ,kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop.

Adapun skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 katagori sikap yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, sedang dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberi skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut : skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah, dan skor 1 = sangat rendah. Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus :

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam diskusi MGMP, penyusunan skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria penilaian acuan patokan skala lima sebagai berikut:

Tabel. 1
. Kreteria Penilaian Acuan Patokan Skala Lima

N	Rentang Nilai	Kreteria
1	90 – 100	A=Baik Sekali
2	80 – 89	B=Baik
3	65 – 79	C=Cukup
4	55 – 64	D=Kurang
5	0 - 54	E=Sangat kurang

Sutrisno Hadi (2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan Mapel ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal di SMK Negeri 1 Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan provinsi Aceh, semua guru Mapel atau guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai Media belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu , masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) yang harus dilaksanakan dalam penterapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi Musywarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tentang permasalahan yang

dihadapi dalam pemanfaatan Media Pembelajaran melalui workshop, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat Media Pembelajaran melalui workshop bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel. 2
Data Hasil Observasi

No	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak. 100	Kata Gori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
		(1- 10)	(1 – 40)	(1– 20)	(1- 30)		
1	Mairizal, M. ST.	8	30	15	27	80	B
2	Rahmayani, S.Pd.	8	30	16	26	80	B
3	Yan Doli Amarja, S.Pd.	8	30	15	27	80	B
4	Zuli Efendi, S.Pd.	8	30	15	27	80	B
5	Aulia Rahman Panjaitan, S.Pd.	8	31	16	26	81	B
6	Dra. Masniah	8	33	16	22	79	C
7	Putri Purnama Sari, S.Pd.	8	29	18	23	78	C
8	RiSMK Israini, S.Pd	8	30	14	25	77	C
Jumlah		64	243	125	203	635	
Rata-rata		8.00	30.38	15.63	25.38	79.38	C

Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, didapati hasil sebagai berikut :

Tabel.3
. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Katagori
		1	2	3	4			
1	Mairizal, M. ST.	4	4	4	5	17	85	B
2	Rahmayani, S.Pd.	5	4	4	3	16	80	B
3	Yan Doli Amarja, S.Pd.	5	4	3	5	17	85	B
4	Zuli Efendi, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
5	Aulia Rahman Panjaitan, S.Pd.	4	4	3	4	15	75	C
6	Dra. Masniah	4	4	3	4	15	75	C
7	Putri Purnama Sari, S.Pd.	4	3	3	3	13	65	C
8	RiSMK Israini, S.Pd	5	4	3	4	16	80	B
Jumlah		34	31	28	33	126	630	

Rata-rata	4.25	3.88	3.50	4.13	15.75	78.75	C
-----------	------	------	------	------	-------	-------	---

Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan Media Pembelajaran melalui workshop dalam kegiatan pembelajaran di Mapel pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel.4
Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Mairizal, M. ST.	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
2	Rahmayani, S.Pd.	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
3	Yan Doli Amarja, S.Pd.	5	4	4	4	5	5	27	90.00	A
4	Zuli Efendi, S.Pd.	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
5	Aulia Rahman Panjaitan, S.Pd.	4	3	4	3	4	3	21	70.00	C
6	Dra. Masniah	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
7	Putri Purnama Sari, S.Pd.	4	3	3	4	3	3	20	66.66	C
8	RiSMK Israini, S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
Jumlah		34	28	32	32	30	32	188	626.67	
Rata-rata		4.25	3.5	4	4	3.75	4	23.5	78.33	C

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran tentang pemanfaatan Media Pembelajaran melalui workshop pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “cukup” dengan rata-rata nilai 79,38. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan Media Pembelajaran melalui workshop ,sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian skenario pembelajaran yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasilnya termasuk katagori “cukup” dengan rata-rata nilai 78.75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop perlu peningkatan.

Penilaian implementasi pemanfaatan Media Pembelajaran melalui workshop dalam kegiatan pembelajaran di Mapel, hasilnya termasuk katagori “cukup” dengan rata-rata nilai 78.33. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan Media Pembelajaran melalui workshop melalui kegiatan pembelajaran di Mapel belum optimal, sehingga perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklusI maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat Media Pembelajaran melalui workshop sebagai Media belajar, dan guru dalam memilih Media belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis Media belajar dari Media Pembelajaran melalui workshop tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan Media Pembelajaran;. aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan Media bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya Media belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di Mapel, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1. dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan inti, langkah - langkah pembelajaran masih didominasi guru dengan teknik metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem); aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan Media Pembelajaran melalui workshop belum optimal; aspek 6. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang Media Pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

Siklus II.

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di Mapel pada siklus I melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti/pengawas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Mapel, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan Media Pembelajaran Dalam Proses pembelajaran, dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dibimbing pengawas/peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di Mapel, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus kedua pun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel. 5
Data Hasil Observasi

No	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak.100	Kata Gori
		Kerjasama (1- 10)	Aktivitas (1 – 40)	Perhatian (1– 20)	Presentasi (1- 30)		
1	Mairizal, M. ST.	8	35	15	28	86	B
2	Rahmayani, S.Pd.	8	33	16	26	83	B
3	Yan Doli Amarja, S.Pd.	8	38	18	28	92	A
4	Zuli Efendi, S.Pd.	8	35	15	27	85	B
5	Aulia Rahman Panjaitan, S.Pd.	8	32	16	26	82	B
6	Dra. Masniah	8	33	16	26	83	B
7	Putri Purnama Sari, S.Pd.	8	36	15	27	86	B
8	RiSMK Israini, S.Pd	8	34	14	26	82	B
Jumlah		64	276	125	214	679	
Rata-rata		8.00	34.50	15.63	26.75	84.88	B

Hasil penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 6
Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kata gori
		1	2	3	4			
1	Mairizal, M. ST.	4	4	4	5	17	85	B
2	Rahmayani, S.Pd.	5	4	4	4	17	85	B
3	Yan Doli Amarja, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
4	Zuli Efendi, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
5	Aulia Rahman Panjaitan, S.Pd.	4	4	4	4	16	80	B
6	Dra. Masniah	4	4	4	4	16	80	B
7	Putri Purnama Sari, S.Pd.	4	4	4	4	16	80	B
8	Risma Israini, S.Pd	4	4	4	4	16	80	B
Jumlah		35	32	30	35	132	660	
Rata-rata		4.38	4.00	3.75	4.38	16.50	82.50	B

Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel.7
Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kata gori
		1	2	3	4	5	6			

1	Mairizal, M. ST.	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
2	Rahmayani, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
3	Yan Doli Amarja, S.Pd.	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
4	Zuli Efendi, S.Pd.	4	3	4	4	4	4	23	76.67	C
5	Aulia Rahman Panjaitan, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
6	Dra. Masniah	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
7	Putri Purnama Sari, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	73.33	C
8	RiSMK Israini, S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
Jumlah		35	30	33	33	32	34	197	656.67	
Rata-rata		4.3	3.7	4.1	4.1	4.0	4.2	24.63	82.08	B

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “baik”, dengan rata-rata nilai 84.88. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 82.50, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di Mapel berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 82.08. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di Mapel yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru ,75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui, bahwa pada pengamatan awal di SMK Negeri 1 Kluet Selatan, semua guru Mapel dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk menggunakan dan memanfaatkan Media Pembelajaran. Setelah diberikan tindakan melalui siklus I, ada peningkatan kemampuan guru-guru di SMK Negeri 1 Kluet Selatan dalam memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop. Dari 8 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori “baik” sedangkan 3 orang dengan katagori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80 – 89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 di siklus I

menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di siklus I menjadi 82,08 di siklus II, ada peningkatan 3,75.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan Media Pembelajaran melalui workshop dengan pendekatan diskusi Musywarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMK Negeri 1 Kluet Selatan.
2. Dengan memanfaatkan kelebihan diskusi dalam Musywarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan Media Pembelajaran melalui workshop dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh Tahun Pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Sholilah, Ana Putri 2019, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Media Belajar di Sekolah Dasar"
- Arista, novi, 2016. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah sebagai Pusat Media Belajar bagi Siswa"
- Satria. 2016. " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Bahan Pustaka di Media Pembelajaran dan Arsip Daerah kabupaten Barru".
- Apriyanti, D. (2013) Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS siswa SMP Negeri 18 Pontianak.
- Fatimah Siti. 2017."Analisis Pemahaman Konsep IPA Berdasarkan Motivasi Belajar, Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multipresentasi, Jenis Kelamin, dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru SMK". Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran". Vol.1, No.1, e-ISSN 2579-3403.
- Kusumawati, Naniek, 2016, Pengembangan perangkat Pembelajaran Berintegrasi Media Pembelajaran sebagai Usaha Pemberdayaan Literasi IPA untuk melatih Ketrampilan Proses Sains siswa Mapel V Sekolah Dasar.
- Rohmah, Siti, 2012, Pemanfaatan Media Pembelajaran sebagai Usaha Pemberdayaan Literasi IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Ranah Kognitif dan Psikomotor Pokok Bahasan Sifat Cahaya Siswa Mapel V MI Ma'arif Trimulyo Kecamatan Wadaslintang Tahun ajaran 2021/2012" Skripsi Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga.

Syahrial dkk. 2020, "Inovatif Pembelajaran IPA di SMK dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran sebagai Usaha Pemberdayaan Literasi Alternatif dan Alat Sederhana yang berasal dari lingkungan" *Jurnal Pijar MIPA* 15(1)

Aqib Zainal, dkk. 011. "Penelitian Tindakan Mapel untuk Guru SMK, SLB dan 2021 Pembelajaran, Jakarta: Ra TK". CV. Yrama Widya: Mergahayu Permai, Bandung.